



PENGARUH MODEL AKTIF LEARNING DENGAN STRATEGI RODA KEBERUNTUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 BIREUEN

Hayaturrahmi¹, Anwar Yoesoef², Nurasiah³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala

Email: amyhayaturrahmi96@gmail.com

anwar@unsyiah.ac.id

nurasiah.sjh@gmail.com

ABSTRACT

The active learning model using the luck wheel strategy is an active learning involving all students. The luck wheel strategy is a learning technique with the use of a circle perimeter that is divided into several sectors and each sector contains a number corresponding to the number on the student's hand card. The wheels will be rotated to determine which questions the student should answer. This study aims to determine: The influence of active learning model using the wheel strategy of luck to the achievement of student learning history of class XI IPS after the learning process takes place. The approach used in this research is quantitative, experimental research type. The population in this study is all students of class XI IPS in SMA Negeri 2 Bireuen consisting of class XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, and XI IPS 4. Samples in this study were students of class XI IPS 4 as experimental class and Students class XI IPS 3 as a control class, each of which amounted to 30 students in SMA Negeri 2 Bireuen. Data collection is done by using tests and documentation. The results showed that the active learning model by using the wheel strategy of luck can affect the achievement of learning history of class XI IPS 4 students in SMA Negeri 2 Bireuen. Based on the result of t-test, it can be seen that in column Sig. (2-tailed) for equal variances assumed is 0.002, below 0.05 ($0.002 < 0.05$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant mean difference between the post-test grade of the control class students and the post-test grade of the experimental class students. The average post-test grade of the experimental class is higher than the average post-test grade of the control class. The mean score of the experimental class students is 86.94 which is above the KKM score (75), while the mean score of the control class students is 73.93 is below the KKM score (75). So that the active model of learning can affect the achievement of learning history of class XI IPS 4 in SMA Negeri 2 Bireuen.

Keywords: Active Learning Model, Learning Achievemen, Learning Strategy.

¹ Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

² Dosen Pembimbing I.

³ Dosen Pembimbing II.



ABSTRAK

Model aktif learning menggunakan strategi roda keberuntungan merupakan sebuah pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh siswa. Strategi roda keberuntungan merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor dan pada setiap sektornya berisi nomor yang disesuaikan dengan nomor yang ada pada kartu pegangan siswa. Roda tersebut akan diputar untuk menentukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh model *active learning* menggunakan strategi roda keberuntungan terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS setelah proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, jenis penelitiannya eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Bireuen yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 30 siswa di SMA Negeri 2 Bireuen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji-t, terlihat bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) untuk *equal variances assumed* adalah 0,002, di bawah 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai post-test siswa kelas kontrol dan nilai post-test siswa kelas eksperimen. Nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata post-test kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 86,94 sementara nilai rata-rata siswa kelas kontrol yaitu 73,93. Sehingga model aktif learning dapat mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Bireuen.

Kata Kunci: Model *Active Learning*, Prestasi Belajar, Strategi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tidak terlepas dari peran pendidikan, dan pendidikan merupakan bagian hakiki dari kehidupan masyarakat (E Mahendra, W Eka: 2007). Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Masalah pendidikan sering kali menjadi topik perbincangan yang menarik dan hangat, di kalangan masyarakat luas, dan lebih-lebih lagi pakar pendidikan. Hal ini merupakan

hal yang wajar karena semua orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan.

Belajar bukanlah suatu peristiwa pendek, belajar terjadi secara bergelombang. Ini memerlukan beberapa ekspos materi untuk mencernanya dan memahaminya. Ketika belajar secara pasif, peserta didik mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa daya tarik pada hasil (kecuali, barangkali, sekedar sertifikat yang akan dia terima). Ketika belajar secara aktif, pelajar mencari sesuatu. Dia ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau memiliki cara untuk melakukan pekerjaan (SilbermanMell, 2001: 5).



Tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan (Djamarah dan Zain, 2006: 75). Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak sesuai dengan tujuan, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Kegiatan belajar mengajar tidak mempunyai makna bila tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Sejarah dan ilmu sosial mempunyai hubungan yang timbal balik. Sejarah pada dasarnya adalah bagian dari ilmu sosial. Sejarah dan ilmu sosial memiliki ikatan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu belajar sejarah mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan diantaranya yaitu sejarah memberikan kesadaran waktu, sejarah memberikan pelajaran yang baik, sejarah mempertebal rasa kebangsaan (nasionalisme), sejarah memberikan ketegasan identitas nasional dan kepribadian suatu bangsa, dan sejarah sebagai sarana rekreatif.

Begitu pentingnya ilmu sejarah dalam kehidupan seharusnya sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dipelajari. Namun demikian, sejarah masih dianggap pelajaran yang membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam

belajar. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran sejarah tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan kadang diabaikan.

Hal ini tentunya menimbulkan kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Di satu sisi sangat banyak manfaat yang bisa diperoleh dari belajar sejarah, diantaranya meningkatkan daya nalar, berpikir logis dan kritis, sistematis dan kreatif. Namun disisi lain banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Bireuen menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah di sekolah masih didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal ini dilakukan oleh guru karena guru mengejar target kurikulum untuk menghabiskan materi pembelajaran atau bahan ajar dalam kurun waktu tertentu. Sehingga siswa cenderung bosan dengan gaya belajar seperti ini dan menyebabkan prestasi menurun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model aktif learning dengan menggunakan strategi roda keberuntungan terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Bireuen.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena dapat memenuhi tugas peneliti, yakni mengetahui hubungan/pengaruh. Pendekatan kuantitatif juga sangat tepat digunakan dalam ilmu sosial karena langsung berkaitan dengan ilmu perilaku manusia yang saat ini telah digunakan secara



luas untuk mengamati dan memahami perilaku manusia dimana penelitian berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Salah satu kegunaan yang sangat cocok dalam penelitian eksperimen ini ialah dapat mengubah teori-teori lama yang telah usang dalam pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dimulai dari penulis mengajukan judul sampai dengan penulis melakukan penelitian ke sekolah di SMA Negeri 2 Bireuen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bireuen, yaitu XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3 dan XI IPS4.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampel acak (random sampling). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS3 SMA Negeri 2 Bireuen yang berjumlah 30 orang siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI IPS4 SMA Negeri 2 Bireuen yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa tes yang dilakukan adalah dalam bentuk tertulis berupa *post-test* yang dilakukan sesudah pembelajaran berlangsung.
- 2) Dokumentasi, digunakan untuk mencari data yang berasal dari catatan-catatan, literatur, arsip pendukung, serta dokumen yang berhubungan dengan masalah

penelitian antara lain daftar nama siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil tes, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai varians kedua kelompok, dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, sampel homogen atau tidak, masing-masing diuji dengan uji normalitas, uji homogenitas, jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji-t dapat digunakan.

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka terlebih dahulu ditentukan:

- Rentang (R), ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- Banyak kelas interval (K) dengan menggunakan aturan yaitu;

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- Panjang kelas interval P , dapat ditentukan oleh rumus aturan:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Setelah data tersebut dibuat dalam distribusi frekuensi, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

❖ Menghitung nilai rata-rata

Menghitung nilai rata-rata kelas control dan kelas eksperimen dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 70) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai x



f_i = frekuensi kelas interval
 x_i = nilai tengah kelas interval

❖ Menghitung standar deviasi

Menurut Sudjana (2005: 95) yaitu: menghitung standar deviasi dari skor hasil tes, baik skor hasil tes kelas kontrol maupun skor hasil tes kelas eksperimen, maka dapat menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-2}$$

Keterangan :

s^2 = standar deviasi

n = banyaknya data

f_i = frekuensi kelas interval data

x_i = nilai tengah interval

a. Uji Validitas

Secara umum dapat diartikan bahwa sebuah test (instrumen) dikatakan valid yakni jika test tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk melakukan uji validitas item, maka data tersebut dapat dimasukkan pada SPSS (Alhusin, 2003: 337).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat test (instrumen) (Alhusin, 2003: 341). Untuk melakukan uji reliabilitas, maka dapat menggunakan SPSS yang paling banyak digunakan, yakni metode Cronbach's Alpha.

c. Uji Normalitas

Selanjutnya untuk menguji normalitas data, digunakan statistik chi-kuadrat yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 273) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = statistik chi-kuadrat

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Jika harga $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka yang diperoleh distribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sudjana (2005: 251) pasangan hipotesis yang akan diuji dalam pengujian homogenitas adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens data homogen)

$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (variens data tidak homogen)

Dimana :

σ_1^2 = varians gabungan

σ_2^2 = varians kelas eksperimen

H_0 = Hipotesis pembandingan, kedua varians sama

H_a = hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Tolak H_0 jika $F > F_{\alpha(n-1, n-2)}$, dalam hal lain H_0 diterima dengan $\alpha = 0,05$

Untuk mencari variansi gabungan ($S_{gabungan}^2$) menurut Sudjana (2005: 239) dapat diukur dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

S_{gab}^2 = varians gabungan

S_j^2 = varians kelas eksperimen



S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

Dengan pengujian : terima H_0 jika $-t_{\frac{1}{2}} a < t < t_{\frac{1}{2}} a$, pada taraf kepercayaan = 0,05 dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 untuk harga-harga t lainnya.

e. Uji-t

Jika dua data atau skor yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, maka untuk uji hipotesis digunakan uji-t dua pihak pada taraf signifikan. = 0,05, menurut Sudjana (2005:239) adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

S_{gab} = Simpangan baku gabungan

n_1 = jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Bireuen, kelas XI IPS 4 yang berjumlah 30 siswa (kelas eksperimen) dan kelas XI IPS 3 berjumlah 30 siswa (kelas kontrol). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah nilai post-test kelas XI IPS

4 dan XI IPS 3. Tujuan penulis adalah untuk melihat prestasi siswa.

Untuk kelas eksperimen, penulis melakukan pembelajaran dengan model aktif learning menggunakan strategi roda keberuntungan pada materi Indonesia merdeka. Untuk kelas kontrol penulis menggunakan pembelajaran secara konvensional pada materi yang sama. Setelah melakukan pembelajaran, penulis memberikan post-test dengan tujuan untuk melihat pengaruh model yang diterapkan terhadap materi yang diajarkan.

Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bireuen akan dibahas dalam bab ini. Data yang dikumpulkan berupa nilai post-test kelas XI IPS 4 (kelas eksperimen) dan kelas XI IPS 3 (kelas kontrol) yang dijadikan sampel penelitian dan berlangsungnya pembelajaran tentang materi Indonesia merdeka. Selanjutnya nilai tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung, akan diolah dengan SPSS 22 yaitu, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Pengolahan Data Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Dalam SPSS alat uji



validitas yang banyak digunakan yaitu dengan korelasi Pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item.

Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan signifikansi:
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid
 - Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid.
- 2) Berdasarkan nilai korelasi

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai korelasi, maka harus dicari dulu nilai r tabelnya. r tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan uji 2 sisi, pada $N = 20$ atau $df = 20 - 2 = 18$, didapat nilai r tabel = 0,444. Selanjutnya dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung $< r$ tabel (0,444), maka item dinyatakan tidak valid
- Jika nilai r hitung $> r$ tabel (0,444), maka item dinyatakan valid.

Namun demikian, pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi ataupun korelasi akan menghasilkan keputusan yang sama. Jadi dengan metode seperti ini jika berdasar signifikansi item dinyatakan valid maka berdasarkan korelasi item tersebut juga pasti valid. Pada uji validitas dalam skripsi ini, pengambilan keputusan valid atau tidaknya item yang diuji berdasarkan signifikansi, sehingga tidak ada lagi r hitung dan r tabel.

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap soal post-test dilakukan dengan *Product Moment Pearson Correlation* yang melihat signifikansi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Dari hasil uji validitas 30 item variabel hasil belajar diketahui

bahwa 17 item pertanyaan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa 17 pertanyaan tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen test yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu metode *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas dilakukan pada item-item yang telah dinyatakan valid, jadi item yang tidak valid tidak digunakan. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha di bawah 0,5, maka variabel hasil belajar yang diuji dinyatakan tidak reliabel,
- Jika nilai Cronbach's Alpha di atas 0,5, maka variabel hasil belajar yang diuji dinyatakan reliabel.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas terhadap variabel hasil belajar, dapat dilihat seperti di bawah ini.

Table 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	17



Dari output dapat diketahui nilai reliabilitas instrument pada nilai Cronbach's Alpha untuk 17 item pertanyaan variabel hasil belajar adalah 0,722. Karena nilai Cronbach's Alpha di atas 0,5 maka 17 item pertanyaan variabel hasil belajardinyatakan reliabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak, hal ini sebagai prasyarat digunakannya analisis parametrik. Uji normalitas pada tahap ini menggunakan One Sample Kolmogorof-Smirnov Test, digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi data secara teoritis. Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov ini biasanya digunakan untuk menguji normalitas data berskala interval atau rasio.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Keputusan menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai p (*asym. Sig. (2-tailed)*) jika nilai $p > (0,05\%)$ maka data berdistribusi secara normal, hal ini karena hipotesis statistiknya: distribusi data sama dengan distribusi teoritisnya, jika sebaliknya maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pertama menggunakan *One Sampel*

Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai p (*asym. Sig. (2-tailed)*) nilai post test kelas kontrol sebesar 0,167 sehingga dapat disimpulkan data nilai post test kelas kontrol terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai post-test kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai post-test kelas eksperimen tidak terdistribusi dengan normal.

Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas kedua setelah mengeluarkan outliers yaitu data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lain serta data eksim pada nilai post-test kelas eksperimen. Dari uji normalitas kedua, hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai p (*asym. Sig. (2-tailed)*) untuk semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai post-test kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi dengan normal. Dengan demikian data dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varian kelompok data sama atau berbeda. Syarat yang berlaku adalah bahwa varian kelompok data adalah sama. Uji Homogenitas ini dilakukan dengan Uji Levene's test (uji asumsi varian) untuk mengetahui apakah varian antar kelompok data adalah sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.



- Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Dari hasil uji levene's test pada nilai post-test kelas kontrol dan eksperimen, diperoleh nilai signifikansi post test (0,254) di kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian nilai post-test di kelas kontrol dan eksperimen sama (homogen). Selanjutnya yaitu menggunakan analisis bivariat, yang berarti bahwa satu sebab menimbulkan akibat. Analisis bivariat diuji dalam bentuk uji-t (uji beda) yang melihat perbedaan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independent. Dalam hal ini yang menjadi perbedaan adalah kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model aktif learning menggunakan strategi roda keberuntungan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai post-test siswa kelas kontrol dan eksperimen.
2. Ha: Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai post-test siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Pengambilan keputusan independent t-test didasarkan pada nilai signifikansi yaitu sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka Ho diterima
- Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka Ho ditolak

Dari output SPSS hasil pada kolom Sig. (2-tailed) untuk *equal variances assumed* adalah 0,002, di bawah 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai post-test siswa kelas kontrol dan nilai post-test siswa kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen (86,94) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol (73,93).

Berdasarkan hasil post-test, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model aktif learning dengan menggunakan strategi roda keberuntungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model aktif learning menggunakan strategi roda keberuntungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Bireuen. Berdasarkan hasil uji-t, terlihat bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) untuk *equal variances assumed* adalah 0,002, di bawah 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai post-test siswa kelas kontrol dan nilai post-test siswa kelas eksperimen. Perbedaan nilai rata-rata post-test yang diperoleh siswa kelas eksperimen 86,94 lebih tinggi dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol yaitu 73,93. Nilai kelas eksperimen melewati batas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, dan nilai rata-rata kelas



kontrol di bawah nilai KKM. Sehingga pemilihan model, penggunaan metode dan strategi pembelajaran sangat menentukan hasil belajar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alhusin Syahri. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Dananjaya Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.

Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahendra E dan Eka W. 2007. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Berpikir Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Tesis. IKIP PGRI Bali.

Mardapi Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: MC Press.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.